

**PROSES BELAJAR MELALUI KERJA SAMA: TUGAS DISKUSI DAN RESITASI
DALAM PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP DI SD NEGERI KALIPUCANG**

Albita Intan Viola¹, Zela Septikasari²

^{1,2}Universitas PGRI Yogyakarta

albitaintanaja@gmail.com, zela@upy.ac.id

ABSTRACT

This study's objective is to explain how *task-based, discussion-based and repetition-based teaching approaches are used in multigrade classes at Kalipucang State Primary School*. This investigation used a descriptive qualitative *methodology*, with information gathered from documentation, interviews, and observation. *The headteacher, teachers and pupils served as informants in this study*. The phases of data analysis included data reduction, data display, and conclusion-making. The results show that the *task-based approach keeps pupils engaged in independent learning activities whilst the teacher guides other groups. Pupils are encouraged to engage, collaborate and participate actively in learning tasks through discussion techniques. Meanwhile, the recitation method provides pupils with the opportunity to present their learning outcomes whilst also serving as a means of assessing their understanding of the material. The application of these three methods supports the creation of active, collaborative and pupil-centred learning in the implementation of multi-grade classroom teaching.*

Keywords: Multi-Grade Learning, Assignment Method, Discussion Method and Recitation Method

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pendekatan pengajaran berbasis tugas, berbasis diskusi, dan berbasis pengulangan digunakan di kelas multigrade di Sekolah Dasar Negeri Kalipucang. Penelitian ini memanfaatkan metodologi kualitatif deskriptif, melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kepala sekolah, guru, dan siswa menjadi narasumber dalam penelitian ini. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis tugas membuat siswa tetap terlibat dalam kegiatan belajar mandiri

sementara guru membimbing kelompok lain. Siswa didorong untuk terlibat, bekerja sama, dan berpartisipasi secara aktif dalam tugas-tugas pembelajaran melalui teknik diskusi. Sementara itu, pendekatan resitasi memungkinkan siswa untuk menyampaikan hasil belajar sekaligus menjadi sarana evaluasi pemahaman materi. Penerapan ketiga metode tersebut mendukung terciptanya berpusat pada peserta didik, kooperatif, dan dinamis dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap

Kata Kunci: Pembelajaran Kelas Rangkap, Metode Tugas, Metode Diskusi dan Metode Resitasi

A. Pendahuluan

Setiap sekolah memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh jumlah peserta didik, ketersediaan tenaga pendidik, maupun kondisi lingkungan sekolah. Pada beberapa sekolah dasar, keterbatasan jumlah guru mengharuskan dilaksanakannya pembelajaran kelas rangkap, yaitu menyadari bahwa memungkinkan seorang instruktur mengelola lebih dari satu kelompok belajar dalam waktu yang bersamaan. Agar setiap siswa tetap mendapatkan kesempatan belajar yang terbaik, para guru harus mampu menangani prosedur pembelajaran dengan baik.

Dengan mempertimbangkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SD Negeri Kalipucang,

pembelajaran kelas rangkap dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik dari beberapa tingkatan kelas dalam satu waktu pembelajaran. Situasi tersebut menuntut guru untuk membagi perhatian, mengatur aktivitas belajar, dan memastikan setiap peserta didik tetap terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila tidak dikelola dengan baik, pembelajaran kelas rangkap berpotensi menyebabkan sebagian peserta didik kurang memperoleh pendampingan dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran kelas rangkap tidak hanya menyediakan sebagai solusi atas keterbatasan sumber daya pendidikan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan sosial peserta didik. Pembelajaran kelas rangkap

dapat berjalan secara efektif jika para pendidik mampu memilih teknik dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan kelas (Mawaddah et al., 2024). Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap.

Salah satu metode yang digunakan guru di SD Negeri Kalipucang adalah metode tugas. Melalui metode ini, peserta didik diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan aktivitas belajar secara mandiri maupun kelompok sesuai dengan arahan guru. Penerapan metode tugas memungkinkan peserta didik tetap melakukan kegiatan belajar ketika guru sedang memberikan pendampingan kepada kelompok belajar lainnya. Selain membantu pengelolaan kelas, metode tugas juga berperan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian belajar peserta didik.

Selain metode tugas, guru menerapkan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran. Metode diskusi untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, menyampaikan

gagasan, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan aktif siswa ditingkatkan melalui pendekatan diskusi, karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Badi et al., 2022). Dalam konteks kelas rangkap, kegiatan diskusi untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih memuaskan kepada para siswa kolaboratif tanpa selalu bergantung pada penjelasan guru.

Metode lain yang diterapkan adalah metode resitasi. Melalui metode ini, peserta didik diminta mempertanggungjawabkan hasil tugas atau kegiatan belajar yang telah dilakukan melalui presentasi maupun pelaporan hasil pekerjaan. Metode resitasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri (Rochmania et al., 2022). Penerapan metode resitasi pada pembelajaran kelas rangkap agar siswa dapat menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran mereka secara aktif di hadapan teman maupun guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kombinasi metode tugas, diskusi, dan resitasi mampu

menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung. Para siswa tampak tertarik dengan program-program pendidikan tersebut, bekerja sama dalam kelompok, serta berani perlihatkan kepada kelas hasil dari percakapan tersebut. Guru juga memanfaatkan strategi tutor sebaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Meskipun demikian, implementasi ketiga metode tersebut dalam pembelajaran kelas rangkap masih menarik untuk dikaji lebih lanjut karena setiap sekolah memiliki kondisi dan berbagai sifat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pembelajaran multikelas di Sekolah Dasar Negeri Kalipucang menerapkan pendekatan berbasis tugas, berbasis diskusi, dan berbasis pengulangan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran umum mengenai penerapan pembelajaran multikelas di sekolah dasar serta berfungsi sebagai panduan bagi pendidik ketika memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan situasinya sekolah

B. Metode Penelitian

Penelitian adalah upaya ilmiah yang strategi sistematis yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh yang terjadi di lingkungan pendidikan. Melalui penelitian, berbagai permasalahan pembelajaran dapat dikaji secara objektif sehingga diperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan praktik pendidikan mana yang lebih efektif dan lebih sesuai dengan kebutuhan para siswa.

Dalam pelaksanaannya, penelitian memerlukan rancangan yang jelas agar proses pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara terarah. Rancangan penelitian berfungsi sebagai pedoman untuk membantu para peneliti memilih metodologi, sumber data, strategi pengumpulan data, dan proses analisis mereka yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Penelitian mengenai implementasi metode tugas, diskusi, dan resitasi dalam pembelajaran kelas rangkap perlu dilakukan secara mendalam karena melibatkan berbagai aspek yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah. Kondisi

pembelajaran kelas rangkap memiliki karakteristik tersendiri yang menuntut guru untuk menerapkan strategi strategi pembelajaran yang tepat untuk memastikan keberhasilan proses belajar-mengajar bagi seluruh peserta didik.

Diperlukan metode penelitian yang mampu menggambarkan kondisi lapangan secara menyeluruh serta memberikan informasi yang akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran yang diteliti. Metode dan strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data faktual telah dimodifikasi untuk tujuan penelitian, mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.

Metodologi kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Strategi ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode tugas, diskusi, dan resitasi dalam pembelajaran kelas rangkap di SD Negeri Kalipucang. Melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, penelitian kualitatif memungkinkan para peneliti untuk lebih memahami fenomena yang terjadi di lapangan. (Hasanah,

2016). Sumber data penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru yang mengajar beberapa kelas, dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan kriteria pengamatan, pedoman wawancara, dan dokumentasi, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian utama.

Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Tujuan penggunaan ketiga metode ini adalah untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam. mengenai pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap. Kombinasi beberapa teknik pengumpulan data dapat membantu peneliti mengembangkan pemahaman lebih mendalam dan meningkatkan kualitas temuan penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Tahapan penyajian data, reduksi data, dan ekstraksi data digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan kesimpulan. Dengan membandingkan temuan dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, triangulasi sumber dan triangulasi metodologi digunakan untuk menilai validitas data dan memastikan bahwa data tersebut

dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran kelas rangkap di SD Negeri Kalipucang dilaksanakan dengan memadukan metode tugas, diskusi, dan resitasi dalam setiap tahapan pembelajaran. Guru menggunakan metode tugas sebagai strategi untuk menjaga keterlibatan peserta didik ketika perhatian guru difokuskan pada kelompok belajar lain. Tugas-tugas tersebut dirancang khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik sehingga mereka tetap dapat melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik serta menunjukkan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang harus diselesaikan.

Penerapan metode tugas memberikan dampak positif terhadap pendidikan mandiri siswa. Siswa tidak sekadar menunggu guru memberikan arahan kepada mereka selama proses pembelajaran, tetapi berupaya memahami materi dan menyelesaikan

tugas secara mandiri maupun bersama teman sekelompok. Pemberian tugas yang terstruktur dapat untuk membantu siswa mengasah kemampuan mereka belajar mandiri dan meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Effendi et al., 2021). Pada pembelajaran kelas rangkap, metode tugas juga membantu guru mengelola kegiatan belajar secara lebih efektif karena peserta didik tetap memiliki aktivitas yang harus diselesaikan ketika guru mendampingi kelompok lain.

Selain metode tugas, guru menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan interaksi dan kerja sama antarpeserta didik. Kegiatan diskusi dilakukan dalam kelompok kecil dengan agar para siswa dapat menyampaikan pendapat mereka, mengemukakan ide, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlihat aktif dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama selama kegiatan diskusi berlangsung. Suasana belajar yang tercipta juga lebih menarik karena para siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Metode diskusi mampu meningkatkan partisipasi aktif serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Badi et al., 2022). Melalui diskusi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman bersama dan menumbuhkan rasa menghargai terhadap pandangan orang lain. Dalam konteks pembelajaran kelas rangkap, metode diskusi menjadi alternatif yang efektif karena peserta didik tetap dapat belajar secara kolaboratif meskipun guru tidak selalu memberikan pendampingan secara langsung kepada seluruh kelompok belajar.

Selain memberikan tugas dan memimpin diskusi kelompok, pengajar juga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran yang telah mereka selesaikan. Kegiatan ini sangat penting bagi proses pembelajaran karena tidak hanya menekankan pada penyelesaian tugas, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa untuk menjelaskan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pada tahap ini, pengajar dapat mengevaluasi tingkat penguasaan materi oleh mahasiswa sekaligus memberikan umpan balik

mengenai pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran kelas rangkap, kegiatan pelaporan hasil belajar memiliki peran yang cukup penting karena guru perlu untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami materi yang telah disampaikan dipelajari sesuai dengan tingkat kelasnya masing-masing. Penyampaian hasil tugas memberi kesempatan kepada para siswa untuk menunjukkan pemahaman, pengalaman belajar, serta kesimpulan yang diperoleh selagi proses belajar sedang berlangsung. Kegiatan tersebut juga membantu guru dalam menentukan siswa mana saja yang masih mengalami kesulitan belajar sehingga dapat dilakukan tindak lanjut yang sesuai.

Selain itu, menyampaikan hasil belajar dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dan mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas tugas-tugas yang dipercayakan kepada mereka. Peserta didik tidak hanya dituntut menyelesaikan tugas, tetapi juga harus mampu menjelaskan hasil pekerjaannya kepada guru dan teman-temannya. Dengan demikian, Proses belajar menjadi semakin

penting berkat keterlibatan langsung para siswa dalam setiap tahapan kegiatan belajar, mulai dari menerima materi, mengerjakan tugas, berdiskusi, hingga menyampaikan hasil yang telah diperoleh.

Metode resitasi diterapkan melalui kegiatan presentasi dan pelaporan hasil tugas yang telah dikerjakan peserta didik. Setelah menyelesaikan para siswa diwajibkan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di hadapan kelas selama proyek kelompok dan debat. Melalui kegiatan-kegiatan ini, para siswa dapat mengasah keterampilan komunikasi mereka, keberanian berbicara, serta mempertanggungjawabkan hasil belajar yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar peserta didik mampu menyampaikan hasil diskusi dengan baik dan menunjukkan rasapercaya diri saat presentasi berlangsung.

Pelaksanaan presentasi dilakukan secara bergantian dengan melibatkan seluruh kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan antusiasme dalam menyampaikan pendapat maupun menanggapi hasil

presentasi kelompok lain. Interaksi yang terjadi dalam kegiatan tersebut agar suasana kelas menjadi lebih dinamis dan memberi kesempatan kepada para siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain. Selain itu, Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan arahan dan penjelasan mengenai materi yang dipresentasikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa presentasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai merasa cukup nyaman untuk mengemukakan pemikiran mereka dan menanggapi pertanyaan dari teman sebaya atau guru. Situasi ini menunjukkan bahwa Siswa adalah pembelajar yang aktif yang menciptakan pengetahuan mereka sendiri, bukan sekadar konsumen informasi.

Kegiatan tanya jawab yang berlangsung setelah presentasi juga agar para siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang lebih memuaskan. Melalui proses tersebut, peserta didik dapat saling bertukar informasi, memberikan masukan,

serta memperbaiki pemahaman yang masih kurang tepat. Adanya kesempatan untuk berdiskusi dan berikan komentar mengenai hasil kerja organisasi lain turut membantu mengembangkan Kemampuan sosial dan berpikir kritis siswa.

Pada pembelajaran kelas rangkap, kegiatan presentasi memiliki manfaat yang lebih luas karena memungkinkan guru memantau pemahaman peserta didik dari berbagai tingkatan kelas secara langsung. Guru dapat menilai sejauh mana materi telah dipahami sekaligus mengidentifikasi bagian-bagian yang masih memerlukan penjelasan tambahan. Dengan demikian, kegiatan presentasi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pelaporan hasil tugas, tetapi juga menjadi sarana evaluasi pembelajaran yang efektif.

Selain itu, suasana pembelajaran yang tercipta selama kegiatan presentasi menunjukkan adanya kerja sama dan saling menghargai antar peserta didik. Mereka belajar mendengarkan ketika kelompok lain menyampaikan hasil pekerjaannya serta memberikan tanggapan dengan cara yang santun. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pelaksanaan metode resitasi

tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap sosial yang positif selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus membantu peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri (Rochmania et al., 2022). Melalui kegiatan presentasi, para siswa juga belajar menyampaikan informasi secara sistematis kepada orang lain. Dengan demikian, penerapan metode resitasi pada pembelajaran kelas rangkap memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan akademik maupun sosial peserta didik.

Kombinasi metode tugas, diskusi, dan resitasi mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap di SD Negeri Kalipucang. Ketiga metode tersebut saling melengkapi dalam menciptakan berpusat pada peserta didik, kooperatif, dan dinamis. Penggunaan metode tugas membantu menjaga kemandirian belajar, metode diskusi meningkatkan kerja sama dan partisipasi aktif, sedangkan metode resitasi mengembangkan

kemampuan komunikasi serta kepercayaan diri siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu komponen utama dalam mendorong pembelajaran multiausia di sekolah dasar adalah pemilihan strategi pengajaran yang efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, pemanfaatan tugas, diskusi, dan resitas dalam pembelajaran kelas rangkap di Sekolah Dasar Negeri Kalipucang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa sepanjang proses pembelajaran. Metode tugas membantu peserta didik tetap belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang diberikan, metode diskusi mendorong kerja sama serta partisipasi aktif dalam membangun pemahaman materi, sedangkan metode resitasi untuk memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengomunikasikan hasil belajar dan meningkatkan rasa percaya diri. Kombinasi ketiga metode tersebut terbukti membantu guru mengelola pembelajaran kelas rangkap secara lebih efektif dan menciptakan suasana belajar yang aktif. Oleh karena itu, para pendidik didorong untuk terus

mengembangkan berbagai aplikasi untuk metode tugas, diskusi, dan resitasi sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kebutuhan pembelajaran, sementara sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan penguatan kompetensi guru agar pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap dapat berlangsung secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Badi, J., Mobonggi, A., & Buhungo, R. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar. *Educator: Directory of Elementary Education Jurnal*, 3(2), 189–200. <https://doi.org/10.58176/edu.v3i2.870>
- Effendi, R., Herpratiwi, & Sutiarto, S. (2021). Pengembangan LKPD

Matematika Berbasis Problem
Based Learning di Sekolah
Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2),
920–929.

[https://doi.org/10.31004/basicedu
.v5i2.846](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846)

Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik
Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*,
8(1), 22–46.
[https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1
163](https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163)

Mawaddah, N. F., Amelia, S.,
Wahyuningsih, E., & Hidayah, K.
N. (2024). Analisis Model
Pembelajaran Kelas Rangkap
dalam Penerapan Pembelajaran
Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal
Jendela Pendidikan*, 4(04), 390–
397.

Rochmania, D. D., Pramono, K. H., &
Setiawan, H. (2022). Pengaruh
Metode Resitasi terhadap
Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,
6(3), 3482–3491.
[https://doi.org/10.31004/basicedu
.v6i3.2631](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2631)